

Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia 2021-2024

Nyoto Ahmad Syaifudin, Arista Fauzi Kartika Sari, Ahsani Taqwiem

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: nyotoahmadsyaifudin@gmail.com

ABSTRAK

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, melarang riba dan menerapkan sistem bagi hasil. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sebagai jembatan antara surplus dan defisit dana, bank (sesuai UU Nomor 4 Tahun 2023) harus transparan dan efektif, diukur melalui laporan keuangan. Pembiayaan (*financing*), sebagai pendanaan untuk investasi, memiliki risiko *Non-Performing Financing* (NPF), yaitu potensi kerugian akibat gagal bayar nasabah yang tidak mampu mengembalikan modal atau porsi keuntungan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inflasi, *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* Perbanka Syariah di Indonesia pada periode 2021-2024. Melalui metode kuantitatif, penelitian ini akan menjawab pengaruh antar variabel, baik secara parsial. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan data terbaru periode 2021-2024 untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah secara komprehensif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Demikian pula, CAR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Namun, FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap NPF, meskipun arah hubungannya negatif. Sementara itu, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembiayaan di perbankan syariah Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, FDR, CAR, BOPO, NPF, bank umum syariah.

ABSTRACT

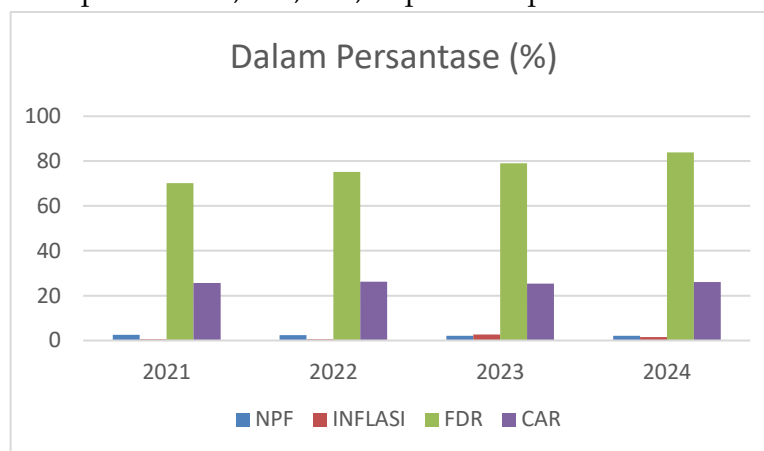
Sharia banks are financial institutions operating based on sharia principles, prohibiting usury (riba) and implementing a profit-sharing system. According to Law No. 21 of 2008, sharia banks include Commercial Sharia Banks (Bank Umum Syariah) and Rural Sharia Financing Banks (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). As a bridge between surplus and deficit funds, banks (in accordance with Law No. 4 of 2023) must be transparent and effective, measured through their financial reports. Financing, as funding for investments, carries the risk of Non-Performing Financing (NPF), which is the potential loss due to defaulting customers who are unable to return capital or the bank's share of profits. This study aims to determine the influence of Inflation, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Non-Performing Financing (NPF) in Indonesian Sharia Banking during the 2021-2024 period. Using a quantitative method, this research will examine the relationships between variables, both partially and simultaneously. This study offers a new perspective by incorporating the latest data from 2021-2024 to comprehensively evaluate the financial performance of Commercial Sharia Banks. The research findings indicate that, partially, Inflation has a negative and significant effect on NPF. Similarly, CAR also has a negative and significant effect on NPF. However, FDR does not show a significant effect on NPF, although its relationship is negative. Meanwhile, BOPO does not significantly affect NPF. This research provides insights into the factors influencing the quality of financing in Indonesian sharia banking.

Keywords: *Inflasi, FDR, CAR, BOPO, NPF, commercial sharia banks*

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia beroperasi berlandaskan prinsip Islam, Al-Quran, dan Al-Hadist, serta mematuhi larangan riba dengan menerapkan sistem bagi hasil (QS. Al-Imran [3]:130). Bank syariah, yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Laporan keuangan menjadi alat krusial untuk menilai keberhasilan operasional dan transparansi bank (UU Nomor 4 tahun 2023). Pembiayaan, atau financing, adalah pendanaan untuk investasi (Ilyas, 2019)

Berdasarkan Tabel 1. dari tahun ke tahun mulai tahun 2021-2024 memperlihatkan angka yang fluktuatif atau naik turun pada Inflasi, Fdr, Car, Bopo dan Npf.



Gambar 1. INFLAS, FDR, CAR, BOPO dan NPF Perbanka Syariah Indonesia Tahun 2021-2024

Sumber data: OJK & BPS, 2024

Risiko pembiayaan, terutama risiko gagal bayar, diukur melalui rasio Non-Performing Financing (NPF) (IHSAN, 2022). NPF yang tinggi mengindikasikan masalah manajemen risiko kredit (Latifah dkk., 2021). Data OJK dan BPS menunjukkan NPF perbankan syariah di Indonesia menurun konsisten dari 2,59% (2021) menjadi 2,10% (2023), menandakan perbaikan kualitas aset dan manajemen risiko yang efektif (Kharazi, 2022).

Selain faktor internal, Inflasi sebagai faktor makroekonomi juga memengaruhi kinerja perbankan, termasuk NPF (Somantri & Sukmana, 2019). Inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bank (Isnaini dkk., 2021), dan menekan daya beli masyarakat, berpotensi meningkatkan beban pembayaran debitur dan NPF (Boussaada dkk., 2023; Rialita & Syahputra, 2022; Idawati & Bambang, 2023; Priyadi dkk., 2021). Namun, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh Inflasi terhadap NPF tidak selalu signifikan (Kamun&Olweny,2023), bahkan Inflasi tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap NPF (Isnaini dkk., 2021). Data Inflasi Indonesia menunjukkan fluktuasi dari 0,57% (2021) hingga 2,61% (2023) dan kembali menurun menjadi 1,57% (2024) (OJK dan BPS).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. FDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bank dan berpengaruh signifikan terhadap aset bank syariah (Setiawan, 2020). Peningkatan FDR perbankan syariah di Indonesia dari 70,12% (2021) menjadi 83,86% (2024) (OJK dan BPS) mencerminkan efisiensi intermediasi dan kepercayaan masyarakat (Kharazi, 2022;Dayanti & Indrarini, 2019). Meskipun demikian, Inflasi yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pembiayaan dan meningkatkan NPF, yang secara tidak langsung berdampak pada FDR (Supriani & Sudarsono, 2018;Isman, 2024). Hubungan antara FDR dan Inflasi bersifat dua arah (Dwilita, 2022), dan pengelolaan risiko yang hati-hati diperlukan (Muhamad, 2022;Riduwan dkk., 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kemampuan bank menyerap kerugian dan berpengaruh terhadap NPF; CAR yang lebih tinggi cenderung menghasilkan NPF yang lebih rendah

(Perdani dkk., 2020). CAR perbankan syariah di Indonesia relatif stabil di atas 25% (2021-2024) (OJK dan BPS), menunjukkan kapasitas permodalan yang kuat dalam menanggung risiko (Veriana & Wirman, 2023). CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPF (Nurhasanah & Maryono, 2021; Rosida, 2018). Efisiensi operasional (BOPO) juga memengaruhi hubungan CAR dan NPF (Rachman dkk., 2023).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur efisiensi bank; BOPO rendah menunjukkan efisiensi tinggi dan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (Veriana & Wirman, 2023). BOPO perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 84,33% (2021) menjadi 76,94% (2024) (OJK dan BPS), menandakan peningkatan efisiensi (Veriana & Wirman, 2023). Penurunan BOPO berkorelasi dengan kualitas pembiayaan yang lebih baik karena manajemen risiko yang lebih kuat (Putri dkk., 2023; Nazariyah dkk., 2021; Safitri dkk., 2020). Namun, pengaruh BOPO terhadap NPF bisa bervariasi (Safitri dkk., 2020), dan kombinasi BOPO, NPF, dan FDR secara simultan penting untuk stabilitas bank syariah (Iqbal, 2022; Melasari, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa temuan mengenai pengaruh faktor makroekonomi dan rasio keuangan internal terhadap NPF bank syariah masih menunjukkan inkonsistensi dan variasi hasil dalam penelitian sebelumnya. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel Inflasi sebagai faktor eksternal, serta FDR, CAR, dan BOPO sebagai faktor internal, untuk menganalisis dampaknya secara komprehensif terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia, menggunakan data paling mutakhir periode 2021-2024.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh INFLASI, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia 2021-2024”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Manajemen Risiko (Risk Management Theory)

Teori Manajemen Risiko menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mencegah kelemahan menghalangi investasi bernilai tambah. Teori ini juga mengakui preferensi risiko yang bervariasi antara pemegang saham, pemilik modal, dan manajemen, serta pengaruh perilaku manajer terhadap keputusan lindung nilai (Radiansyah dkk., 2023). Dalam perbankan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan alat pengendalian risiko utama yang memastikan bank memiliki modal minimum untuk menyerap kerugian dan melindungi dana deposan (Budianto & Dewi, 2023). Efektivitas manajemen risiko, melalui identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko keuangan, sangat penting untuk menjaga profitabilitas dan stabilitas jangka panjang bank (Radiansyah dkk., 2023).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan bank (Sugiono, 2009). Bank Indonesia menetapkan batas NPF maksimal 5%, di mana melebihi batas ini dapat menurunkan tingkat kesehatan bank. NPF dapat disebabkan oleh faktor internal dari bank dan eksternal nasabah, bencana alam, peraturan pemerintah (Qolbi dkk., 2020). Peningkatan NPF mengharuskan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan dapat menyebabkan dana mengendap (Saputri & Ahmadi, 2022; Qolbi dkk., 2020). Semakin rendah NPF, semakin rendah risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank (Husnie & Yusuf, 2024). NPF mencakup pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Kuncoro & Anwar, 2021).

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang secara umum dan berkelanjutan (Maizan dan Asyari). Inflasi dapat terjadi akibat tarikan permintaan (*demand pull inflation*) atau dorongan biaya (*cost push inflation*). Tingkat keparahan Inflasi dibagi menjadi ringan, menengah, dan tinggi (Maizan dan Asyari). Inflasi dapat berasal dari dalam atau luar negeri, dengan indikator umum Consumer Price Index (CPI) (Wulan dkk., 2023). Inflasi tinggi menimbulkan dampak buruk pada

individu, penabung, kreditor/debitor, dan produsen, mengurangi daya beli, dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Amelia, 2019).

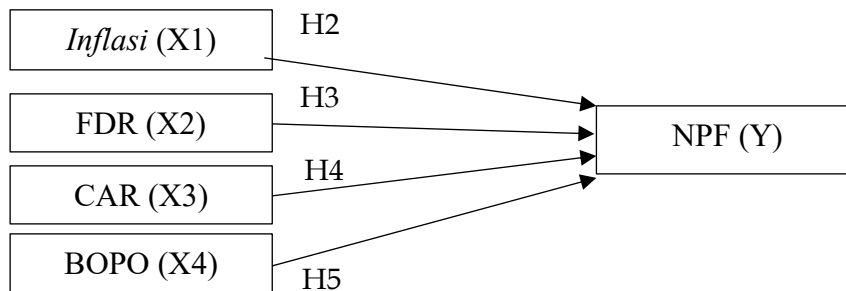
Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur kemampuan bank menyalurkan pembiayaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) (Amelia, 2019). FDR berfungsi sebagai indikator likuiditas dan idealnya tidak terlalu rendah atau tinggi untuk menjaga kesehatan finansial bank (A. Setiawan & Muchtar, 2021; Yunisa dkk., 2023; Nugroho dkk., 2021; Balami & Chalise, 2023). Batas aman FDR umum adalah 80% dengan toleransi 85%-100%, dan maksimum 110% (Balami & Chalise, 2023). Regulasi POJK Nomor 26/POJK.03/2014 mewajibkan bank syariah menjaga FDR antara 80% hingga 100% (Sunandar, 2023; Ariani dkk., 2022). Penerapan FDR di bank syariah juga harus sesuai prinsip syariah, melarang riba, gharar, dan maysir (Saputra & Hilabi, 2022; Kurnialis dkk., 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator utama kesehatan permodalan bank, mengukur kemampuan bank menyerap kerugian dengan membandingkan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, semakin kuat bank menghadapi kerugian (Fauzi dkk., 2020). Bank Indonesia menetapkan batas minimum CAR untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi deposan. CAR juga menunjukkan kemampuan bank syariah dalam mempertahankan likuiditas dan solvabilitas saat menghadapi NPF (Dr. Harmono, 2022:115). Standar CAR global ditetapkan oleh BIS sebesar 8% (Hafilah & Mahardika, 2019).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Khamisah dkk., 2020). Berdasarkan SEBI Nomor 15/29/DKBU, BOPO menilai tingkat efisiensi operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dan semakin kecil kemungkinan masalah (Raharjo dkk., 2020; Hafilah & Mahardika, 2019). Komponen BOPO meliputi biaya operasional tenaga kerja, pemasaran, administrasi, dll, dan pendapatan operasional pendapatan penyaluran dana dan lainnya (Rachmawati, t.t.).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan kerangka teori yang menjelaskan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain. Kajian ini didasarkan dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset empiris, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H1 : Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2024.
- H2 : Inflasi berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2024.
- H3 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2024.

- H4 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2024.
- H5 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional (Santoso & Madiistriyatno, 2021) untuk menganalisis hubungan antara variabel. Tujuan utamanya adalah menguji pengaruh *Inflasi* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) (X4) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) (Y) pada perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2021-2024. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan data BPS (Suriani & Jailani, 2023), dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yang mensyaratkan bank syariah menyediakan data lengkap untuk variabel-variabel tersebut dari 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel *Inflasi*, *FDR*, *CAR* dan *BOPO*, dan *NPF*. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	0	1	0,23	0,286
FDR	48	69	84	77,48	4,004
CAR	48	22	27	24,76	1,204
BOPO	48	76	93	79,47	3,955
NPF	48	2	3	2,53	,409
Valid N (listwise)	48				

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan analisis deskriptif, distribusi data penelitian menunjukkan:

1. *Inflasi*: Nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,23 dan standar deviasi 0,286.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR): Nilai minimum 69 dan maksimum 84, dengan rata-rata 77,48 dan standar deviasi 4,004.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR): Nilai minimum 22 dan maksimum 27, dengan rata-rata 24,76 dan standar deviasi 1,204.
4. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO): Nilai minimum 76 dan maksimum 93, dengan rata-rata 79,47 dan standar deviasi 3,955.
5. *Non Performing Financing* (NPF): Nilai minimum 2 dan maksimum 3, dengan rata-rata 2,53 dan standar deviasi 0,409.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan mengacu pada nilai yang tertera pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LN_RES
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,2218
	Std. Deviation	1,58737
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,129
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing dari variabel lebih dari 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,784	4,489		1,511	,141		
	LN_X1	-,061	,022	-,351	-2,755	,010	,790	1,266
	LN_X2	-1,023	,514	-,335	-1,990	,055	,453	2,205
	LN_X3	-1,126	,430	-,375	-2,621	,013	,625	1,600
	LN_X4	,482	,555	,150	,868	,392	,427	2,343
a. Dependent Variable: LN_Y								

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan informasi dari tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara masing-masing variabel independen, karena nilai *tolerance* berada di atas 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti menerapkan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam residual model regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,767	,11017212	1,687
a. Predictors: (Constant), LN_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan analisis model yang disajikan dalam tabel 5 di atas, Uji autokorelasi pada model regresi ini, menggunakan residual logaritmik (LN_RES), menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,687. Karena nilai ini berada dalam rentang yang dapat diterima (1,5 hingga 2,5), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Park*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,047	11,937		-,507	,616
	LN_X1	-,078	,059	-,254	-1,323	,196
	LN_X2	-,082	1,436	-,015	-,057	,955
	LN_X3	,543	1,238	,094	,439	,664
	LN_X4	1,041	1,495	,179	,697	,491
a. Dependent Variable: LAG_RES						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha > 0.05$. Secara spesifik, nilai signifikansi untuk Inflasi (LN X1) adalah 0.196, FDR (LN X2) 0.955, CAR (LN X3) 0.664, dan BOPO (LN X4) 0.491. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (*Inflasi*, FDR, CAR dan BOPO) terhadap variabel dependen (NPF), baik secara individual maupun keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	6,784	4,489		1,511	,141
	LN_X1	-,061	,022	-,351	-2,755	,010
	LN_X2	-1,023	,514	-,335	-1,990	,055
	LN_X3	-1,126	,430	-,375	-2,621	,013
	LN_X4	,482	,555	,150	,868	,392
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

$$NPF = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$NPF = 6,789 - 0,061 X_1 - 1,023 X_2 - 1,126 X_3 + 0,482 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Sig } 0,010 \quad 0,055 \quad 0,013 \quad 0,392$$

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji Model adalah proses estimasi yang menentukan apakah variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,501	4	,125	11,500	,000 ^b
	Residual	,349	32	,011		
	Total	,850	36			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5.1, dapat disimpulkan bahwa nilai F adalah 11,500 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, variabel *Inflasi*, FDR, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah suatu metode estimasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,10436
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2			

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5.2, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,590. Angka ini menunjukkan bahwa 59,0% dari variabel dipengaruhi oleh variabel Inflasi, FDR, CAR dan BOPO. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dianalisis. Dengan kata lain, masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi NPF.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menilai pengaruh individual setiap variabel independen, yaitu Inflasi, FDR, CAR, dan BOPO, terhadap NPF. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), jika nilai Sig. kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,784	4,489		1,511	,141
	LN_X1	-,061	,022	-,351	-2,755	,010
	LN_X2	-1,023	,514	-,335	-1,990	,055
	LN_X3	-1,126	,430	-,375	-2,621	,013
	LN_X4	,482	,555	,150	,868	,392
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan:

- Inflasi:** Ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF, dengan nilai statistik t sebesar -2,755 dan signifikansi 0,010 (<0.05). Ini mendukung hipotesis H1a.
- FDR:** Tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, dengan nilai statistik t sebesar -1,990 dan signifikansi 0,055 (>0.05). Ini menolak hipotesis H1b.
- CAR:** Memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF, ditunjukkan oleh nilai statistik t sebesar -2,621 dan signifikansi 0,013 (<0.05). Ini mendukung hipotesis H1c.
- BOPO:** Tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, dengan nilai statistik t sebesar 0,868 dan signifikansi 0,392 (>0.05). Ini menolak hipotesis H1d.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi, Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode 2021-2024. Hasil uji F menunjukkan nilai 11,500 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$), yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution, (2020) menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam

manajemen risiko pembiayaan untuk menjaga kualitas aset bank.

Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,061, setiap kenaikan inflasi justru menurunkan NPF. Ini mengindikasikan bahwa bank syariah cenderung lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan saat inflasi meningkat, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Hipotesis H1 (inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial) diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nasution, (2020) serta Kuswahariani dkk., (2020), yang menyatakan bahwa inflasi yang terkendali dapat meningkatkan kemampuan bayar nasabah dan menciptakan iklim ekonomi yang mendukung, sehingga memperbaiki kualitas pembiayaan.

Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF). Dengan nilai signifikansi 0,055 ($> 0,05$) dan t-hitung -1,990, hipotesis H1 ditolak. Ini berarti meskipun peningkatan FDR (penyaluran dana) dapat menunjukkan efisiensi intermediasi bank dan penyaluran ke sektor produktif, dalam model ini, dampaknya terhadap NPF belum signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri, (t.t.), yang juga menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun ada indikasi hubungan negatif, diperlukan analisis lebih lanjut misalnya, memperluas periode data atau menambah variabel kontrol untuk memahami hubungan ini secara mendalam.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansi 0,013 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -1,126, peningkatan CAR akan menurunkan NPF. Ini berarti hipotesis H1c diterima: modal yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit, sehingga menurunkan pembiayaan bermasalah. Temuan ini konsisten dengan studi Kuswahariani dkk., (2020) serta Nurfadilah dan Ramadhan (2022), yang menekankan peran modal yang kuat dalam stabilitas keuangan dan penyerapan potensi kerugian pembiayaan.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,392 ($> 0,05$) dan t-hitung 0,868, sehingga hipotesis H1d ditolak. Temuan ini konsisten dengan studi Nugrohowati & Bimo, (2019) serta Puspitasi, (2024), yang juga menemukan bahwa efisiensi operasional bank tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas pembiayaan. Faktor lain seperti manajemen risiko dan kebijakan restrukturisasi nasabah mungkin lebih berperan dalam menentukan NPF. Dalam konteks bank syariah, efisiensi internal lebih berdampak pada profitabilitas ketimbang kualitas pembiayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–

2024 menggunakan regresi linier berganda.

Secara simultan, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap NPF. Secara parsial:

1. Inflasi dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.
2. FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF.
3. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Keterbatasan

1. Memperpanjang periode penelitian hingga setelah 2023 untuk mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, mengingat sektor perbankan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih sepenuhnya.
2. Memperluas objek penelitian dengan melibatkan seluruh Bank Umum Syariah yang tersedia saat ini 14 bank untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
3. Menambahkan variabel lain yang relevan dalam memengaruhi NPF, seperti kualitas manajemen risiko, efektivitas kebijakan pembiayaan, kondisi sektor riil, serta faktor regulasi dan sosial keagamaan yang belum tercakup dalam model ini.

Saran

1. Memperluas periode penelitian untuk mencakup dinamika jangka panjang sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, guna memahami pemulihan sektor perbankan syariah secara lebih menyeluruh.
2. Menambah jumlah sampel dan cakupan data dengan melibatkan lebih banyak Bank Umum Syariah yang aktif, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan akurat.
3. Menambahkan variabel lain dalam model, baik dari faktor internal (misalnya, kualitas aset atau efisiensi manajemen risiko) maupun eksternal (seperti pertumbuhan ekonomi atau kebijakan moneter), untuk analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), inflasi dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap non performing financing (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2015 *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan ...*, Query date: 2025-01-22 16:28:44. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/4223>
- Balami, S., & Chalise, D. R. (2023). Capital adequacy and its influence on bank profitability in Nepal. *International Journal of Silkroad Institute of Research and Training*, 1(2), 106–114.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio total asset turnover (TATO) pada perbankan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik vosviewer dan literature review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–50.
- Dwilita, S. (2022). *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Performing Financing (Npf) Terhadap Capital Buffer Dengan Capital Adequacy Ratio (Car) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Hafilah, J., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Bopo, Fdr, dan Car terhadap NPF. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 322–334.
- Husnie, A., & Yusuf, M. (2024). Efektivitas Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Peningkatan Non-Performing Financing (NPF) Sebagai Upaya Menjaga Portofolio Neraca Laba Rugi Pada PT. Bank NTB Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 28–40.
- IHSAN, A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING*

- FINANCING PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *Aktivani*, S. (2020). Uji Stasioneritas Data Inflasi Kota Padang Periode 2014-2019. *Statistika*, 20(2), 83–90., 7(2), 189–202.
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi ...)*, Query date: 2025-01-22 16:28:44. https://www.academia.edu/download/98724647/pdf_70.pdf
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek.... *International Journal of*, 3(2), 18–23.
- Kharazi, M. (2022). Pengaruh FDR Dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, Query date: 2025-05-12 13:03:32. <http://ejournalstisnuaceh.com/index.php/JIL/article/view/40>
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) secara umum dan segmen mikro pada tiga bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen ...*, Query date: 2025-01-22 16:28:44. <https://core.ac.uk/download/pdf/288224277.pdf>
- Latifah, Z., Nurdin, A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas dengan mediasi NPF bank umum syariah. *Indonesian Journal of ...*, Query date: 2025-01-22 16:28:44. <https://scholar.archive.org/work/5myga66mybbnln2byv4nxudpoi/access/wayback/https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/download/3588/2503>
- Nasution, I. (2020). Pengaruh Car, Bopo, Fdr, Roa dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Sy Arian T Ahun 2014-2018. *repositories.usu.ac.id*. <https://repositories.usu.ac.id/handle/123456789/29936>
- Nugrohowati, R., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Query date: 2025-05-21 20:47:24. <https://journal.uin.ac.id/JEKI/article/view/12194>
- Perdani, P., Maskudi, M., & Sari, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. ... *Ekonomi dan ...*, Query date: 2025-01-22 17:09:12. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/AKSES/article/view/3266>
- Puspitasti, W. (2024). *Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia*.
- Qolbi, F. A., Karisma, D. P., & Rosyadi, I. (2020). Macro variable effect analysis and non-performing financing (npf) against the return on asset (roa) islamic banks in Indonesia year 2008-2017. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 32–47.
- Rachman, F., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(3), 1725–1740.
- Rachmawati, D. (t.t.). Analisis pengaruh nilai tukar, capital adequacy ratio (car), pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., Violin, V., Purnomo, I. C.,

- & Nugroho, F. (2023). *Manajemen Risiko Perusahaan: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, M., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh FDR dan BOPO terhadap NPF pada bank syariah anak perusahaan BUMN. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 201–207.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- SAPUTRI, P. L. (t.t.). *PENGARUH KONDISI MAKROEKONOMI DAN FUNDAMENTAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF)*.
- Setiawan, S. (2020). *Pengaruh Inflasi, FDR dan BOPO Terhadap NPF (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)*. [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13647/).
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13647/>
- Somantri, Y., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan ...*, Query date: 2025-01-22 16:28:44.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a9ff/0018f31be84a03e55a47fbed9cd121ebfd89.pdf>
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo, 101.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Veriana, L., & Wirman, W. (2023). *PENGARUH CAR, BOPO, DAN FDR TERHADAP NPF BANK UMUM SYARIAH*. *Measurement Jurnal Akuntansi*, Query date: 2025-01-22 17:21:44.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/5073>
- Wulan, R., Nurpadilah, N., & Pebrian, R. (2023). Pengaruh inflasi, harga minyak dunia, dan suku bunga (BI Rate) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)(data per bulan periode 2011-2020). *Jurnal Pijar*, 1(2), 130–143.